

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERINTEGRASI DEEP
LEARNING MATERI PETA KELAS V TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR**

Lailiyati¹, Muhamad Afandi²

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Islam Sultan Agung

¹lailiyati71@gmail.com, ²mafandi@unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the RADEC learning model (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) integrated with a deep learning approach in map learning for fifth-grade elementary students and to analyze students' conceptual understanding in terms of their learning motivation. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The participants were 33 fifth-grade students of SD N Petompon 01. Data were collected through observation, conceptual understanding tests, learning motivation questionnaires, interviews, and documentation. Data validity was ensured through technique triangulation. The results show that the implementation of the RADEC learning model integrated with deep learning was carried out systematically through the stages of read, answer, discuss, explain, and create and was able to create an active, contextual, and meaningful learning process. Students' conceptual understanding differed across levels of learning motivation, where students with high motivation demonstrated better conceptual understanding than those with moderate and low motivation. In addition, the RADEC learning model integrated with deep learning provided positive learning motivation indicators, such as participation, interest, confidence, and persistence during learning. Therefore, the RADEC learning model integrated with deep learning can be used as an alternative instructional strategy to facilitate students' conceptual understanding and learning motivation in map learning at the elementary school level.

Keywords: RADEC, deep learning, conceptual understanding, learning motivation, map learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yang terintegrasi dengan pendekatan *deep learning* pada materi peta di kelas V sekolah dasar, serta menganalisis pemahaman konsep siswa ditinjau dari motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas V SD N Petompon 01. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes pemahaman konsep, angket motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* terlaksana secara sistematis melalui tahapan read, answer, discuss, explain, dan create, serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Pemahaman konsep siswa menunjukkan perbedaan berdasarkan kategori motivasi belajar, di mana siswa dengan motivasi tinggi memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi sedang dan rendah. Selain itu, pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui keaktifan, ketertarikan, kepercayaan diri, dan ketekunan dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi peta di sekolah dasar.

Kata Kunci: RADEC, *deep learning*, pemahaman konsep, motivasi belajar, peta.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam lima tahun terakhir telah mendorong terjadinya transformasi signifikan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi teknologi, penguatan kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta pergeseran menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi karakteristik utama pembelajaran abad ke-21 (OECD, 2023; UNESCO, 2021). Transformasi ini menuntut guru tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan secara aktif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran IPAS, khususnya materi peta, pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual

menjadi semakin penting karena materi ini memiliki karakter visual, simbolik, dan kontekstual yang kompleks.

Pemahaman konsep pada materi peta tidak terbatas pada kemampuan menghafal definisi, melainkan mencakup kemampuan menginterpretasikan simbol, skala, legenda, arah mata angin, serta menganalisis hubungan antarobjek dalam ruang. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan literasi spasial dan penalaran visual yang menjadi fondasi dalam memahami fenomena keruangan (*National Research Council*, 2022). Namun, berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar masih belum optimal. Studi Lestari

dan Juandi (2023) menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan materi visual dan mengaitkannya dengan konteks nyata. Nusantara, Febrianty, dan Pasaribu (2025) melaporkan bahwa rendahnya kemampuan analisis konseptual menyebabkan peserta didik tidak mampu menjelaskan hubungan antar unsur dalam peta secara runtut. Ulya (2024) juga menegaskan bahwa peserta didik cenderung memberikan jawaban parsial karena belum memahami konsep dasar secara mendalam.

Rendahnya pemahaman konsep tersebut berdampak langsung terhadap motivasi belajar. Penelitian empiris dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak memahami konsep secara utuh cenderung memiliki motivasi intrinsik yang rendah, merasa tidak percaya diri, dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2020; OECD, 2023). Nusantara et al. (2025) menyatakan bahwa persepsi terhadap materi sebagai sesuatu yang sulit dan abstrak menurunkan minat belajar, sedangkan Ulya (2024) menemukan bahwa ketidakpahaman konseptual membuat peserta didik mudah menyerah ketika

menghadapi tugas analitis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep dan motivasi belajar memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi.

Salah satu alternatif solusi yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 adalah penerapan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model RADEC efektif meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses membaca, menjawab pertanyaan berbasis analisis, berdiskusi, menjelaskan kembali konsep, serta menciptakan produk pembelajaran (Sopandi et al., 2022). Model ini sejalan dengan paradigma student-centered learning dan mendukung pengembangan pemahaman konseptual secara bertahap dan sistematis.

Agar implementasi RADEC semakin optimal, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menekankan kedalaman pemahaman, yaitu pendekatan deep learning. Dalam konteks pedagogis, deep learning merujuk pada proses belajar yang menekankan integrasi

konsep, refleksi, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata (Fullan et al., 2021). Penelitian Sari dan Hakim (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning meningkatkan relevansi materi dengan pengalaman peserta didik sehingga memperkuat pemahaman konseptual. Rahmawati (2021) juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan eksplorasi dan koneksi antar konsep efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami materi keruangan.

Integrasi model RADEC dengan pendekatan deep learning berpotensi menciptakan pembelajaran peta yang sistematis, aktif, dan bermakna. Pada tahap Read, peserta didik mengeksplorasi sumber autentik seperti peta lingkungan sekitar. Tahap Answer dan Discuss mendorong analisis serta interpretasi informasi keruangan. Tahap Explain memperkuat kemampuan komunikasi konseptual, sedangkan tahap Create memungkinkan peserta didik menerapkan konsep melalui pembuatan peta sederhana atau solusi berbasis konteks lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman konsep,

tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang relevan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas RADEC maupun pendekatan deep learning secara terpisah, kajian yang secara khusus mengintegrasikan keduanya pada materi peta di sekolah dasar masih terbatas dalam lima tahun terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi deep learning serta menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman konsep yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas V pada materi peta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih mendalam, kontekstual, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi

deep learning dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa pada materi peta di kelas V sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis secara statistik, melainkan pada penggalian makna, proses, dan pengalaman belajar siswa selama pembelajaran berlangsung secara alami.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memfokuskan kajian pada satu kelas sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran yang utuh sehingga memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam proses penerapan model RADEC terintegrasi *deep learning*, interaksi antara guru dan siswa, serta perubahan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran nyata di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD N Petompon 01 pada siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa. Subjek penelitian dipilih karena kelas tersebut menjadi lokasi penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* pada materi peta dan kenampakan alam dalam mata pelajaran IPAS. Data penelitian terdiri

atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa melalui kegiatan pembelajaran, hasil tes pemahaman konsep, hasil angket motivasi belajar, serta hasil wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu proses penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning*, pemahaman konsep siswa pada materi peta, serta motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Penerapan model RADEC dianalisis berdasarkan tahapan Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create. Pemahaman konsep siswa ditinjau dari kemampuan menafsirkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan hubungan keruangan, serta menyimpulkan informasi dari peta. Sementara itu, motivasi belajar siswa diamati melalui indikator ketertarikan, keaktifan, kepercayaan diri, kemandirian, dan ketekunan dalam belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes pemahaman konsep digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi peta. Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam pemahaman siswa serta pengalaman belajar yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran. Angket motivasi belajar disusun menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur tingkat motivasi siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan guru, dan hasil pekerjaan siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes pemahaman konsep, lembar observasi aktivitas pembelajaran, pedoman wawancara, dan angket motivasi belajar. Seluruh instrumen digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi mengenai pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Melalui triangulasi ini, data yang diperoleh dapat saling menguatkan sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan kategori motivasi belajar siswa (tinggi, sedang, dan rendah). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan proses pembelajaran dan pemahaman konsep siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan keterkaitan antara penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning*, pemahaman konsep, dan motivasi belajar siswa pada materi peta di kelas V sekolah dasar.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa ditinjau dari motivasi belajar mereka.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terintegrasi Deep Learning Dalam Pembelajaran Materi Peta Pada Siswa Kelas V

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yang terintegrasi dengan pendekatan *deep learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa pada materi peta di kelas V. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan RADEC yang sistematis, dimulai dari kegiatan membaca sumber belajar kontekstual, menjawab pertanyaan pemantik, berdiskusi kelompok, menjelaskan hasil pemahaman, hingga menghasilkan karya berupa peta sederhana.

Pada tahap *read*, siswa membaca sumber belajar berupa peta lingkungan dan peta wilayah sekitar

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini membantu siswa mengenali unsur-unsur peta secara kontekstual. Pada tahap *answer*, siswa menjawab pertanyaan pemantik yang menuntut pemahaman terhadap simbol, legenda, skala, dan arah mata angin. Tahap *discuss* mendorong siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menafsirkan informasi keruangan serta membandingkan kondisi wilayah. Pada tahap *explain*, siswa menyampaikan hasil diskusi secara lisan maupun tulisan sehingga melatih kemampuan komunikasi dan memperkuat pemahaman konsep. Selanjutnya, pada tahap *create*, siswa menghasilkan produk berupa peta sederhana yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap konsep yang telah dipelajari.

Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Melalui Model RADEC Terintegrasi Deep Learning

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* memberikan gambaran positif terhadap pemahaman konsep siswa pada materi peta. Pemenuhan indikator pemahaman konsep berbeda pada setiap subjek sesuai

dengan kategori motivasi belajarnya. Pada kategori motivasi belajar tinggi, subjek S1 mampu memenuhi seluruh indikator pemahaman konsep, mulai dari menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, hingga menyimpulkan. Subjek S2 juga menunjukkan pemahaman yang baik pada indikator menafsirkan, memberikan contoh, menjelaskan, dan menyimpulkan, namun belum optimal pada indikator mengklasifikasikan dan membandingkan.

Pada kategori motivasi belajar sedang, subjek S3 menunjukkan pemenuhan seluruh indikator pemahaman konsep, sedangkan subjek S4 mampu memenuhi sebagian besar indikator, tetapi masih mengalami kesulitan pada indikator menjelaskan. Pada kategori motivasi belajar rendah, subjek S5 hanya memenuhi indikator menafsirkan, memberikan contoh, dan mengklasifikasikan, namun belum mampu membandingkan, menjelaskan, dan menyimpulkan secara tepat. Sementara itu, subjek S6 hanya mampu memenuhi indikator menafsirkan dan memberikan contoh serta belum mampu memenuhi indikator lainnya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin lengkap indikator pemahaman konsep yang dapat dicapai. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan keterbatasan pada indikator yang menuntut penalaran lebih tinggi seperti membandingkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Meskipun demikian, seluruh siswa tetap terlibat aktif dalam pembelajaran melalui tahapan RADEC yang mendorong aktivitas membaca, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta.

Hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi sedang hingga tinggi setelah mengikuti pembelajaran RADEC terintegrasi deep learning. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas pembuatan peta. Hasil wawancara juga menguatkan temuan tersebut, di mana siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan berkaitan dengan kehidupan nyata mereka. Tabel 1. berikut menyajikan ringkasan

pemenuhan indikator pemahaman wawancara, dilengkapi dengan konsep oleh masing-masing subjek keterangan motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil tes tertulis dan

Table 1. Pemahaman Konsep Ditinjau dari Motivasi Belajar

Subjek	Motivasi Belajar	Menafsirkan	Memberikan Contoh	Mengklasifikasi	Membandingkan	Menjelaskan	Menyimpulkan
S1	Tinggi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
S2	Tinggi	✓	✓	×	×	✓	✓
S3	Sedang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
S4	Sedang	✓	✓	✓	✓	×	✓
S5	Rendah	✓	✓	✓	×	×	×
S6	Rendah	✓	✓	×	×	×	×

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi peta. Efektivitas tersebut terjadi karena model RADEC memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara bertahap melalui kegiatan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan

menciptakan. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hasil ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan kualitas pemahaman konseptual mereka (Lestari & Juandi, 2023).

Integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran RADEC semakin memperkuat kedalaman pemahaman konsep siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep secara permukaan, tetapi juga mampu menghubungkan konsep dengan konteks kehidupan nyata, seperti mengenali wilayah sekitar, memahami arah mata angin, serta menafsirkan informasi keruangan pada peta. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Smith dan Colby (2020) yang menyatakan bahwa *deep learning* mendorong siswa untuk mengaitkan konsep, merefleksikan pemahaman, dan menerapkannya dalam konteks nyata. Penelitian Rahmawati (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang menekankan kedalaman konsep mampu meningkatkan pemahaman materi keruangan secara signifikan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi sedang dan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan siswa memahami materi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif membaca, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat sehingga lebih mudah membangun pemahaman yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nusantara, Febrianty, dan Pasaribu (2025) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan memahami konsep secara mendalam. Ulya (2024) juga menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pemahaman konsep secara runtut.

Pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama pembelajaran, keberanian dalam menyampaikan ide, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas pembuatan peta. Kegiatan pembelajaran yang variatif, kolaboratif, dan kontekstual membuat

siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Hakim (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membaca, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan produk pembelajaran. Integrasi dengan pendekatan *deep learning* semakin memperdalam kualitas pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* pada materi peta di kelas V sekolah dasar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas membaca, berpikir, berdiskusi, menjelaskan, dan

menciptakan serta mengaitkan konsep dengan konteks nyata terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, mendalam, dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yang terintegrasi dengan pendekatan *deep learning* pada materi peta di kelas V sekolah dasar terlaksana secara sistematis dan efektif serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Setiap tahapan dalam model RADEC memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang mendalam, dimulai dari kegiatan membaca sumber kontekstual untuk membangun pengetahuan awal, menjawab pertanyaan pemantik, berdiskusi dan menjelaskan konsep secara kolaboratif, hingga mengaplikasikan pemahaman melalui pembuatan produk peta. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi, tetapi juga pada pemaknaan dan penerapan konsep secara nyata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi peta setelah mengikuti pembelajaran dengan model RADEC terintegrasi *deep learning* berbeda pada setiap kategori motivasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik, ditandai dengan kemampuan menafsirkan, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, dan menyimpulkan informasi pada peta secara tepat dan konsisten. Sementara itu, siswa dengan motivasi sedang memiliki pemahaman yang cukup baik namun masih memerlukan penguatan pada indikator yang menuntut penalaran lebih mendalam, sedangkan siswa dengan motivasi rendah menunjukkan pemahaman konsep yang lebih terbatas, terutama pada aspek analisis dan pengintegrasian informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* mampu memfasilitasi peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi peta, sekaligus menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang

memengaruhi kedalaman pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa secara bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran RADEC terintegrasi *deep learning* dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada materi peta maupun materi konseptual lainnya, dengan catatan guru perlu merancang bahan bacaan dan pertanyaan kontekstual pada tahap *read* dan *answer* serta memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa dengan motivasi sedang dan rendah pada tahap *discuss* dan *explain* agar seluruh siswa memperoleh pemahaman yang optimal. Siswa diharapkan meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam setiap tahapan pembelajaran melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menjelaskan, dan bertanya sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna, sedangkan pihak sekolah diharapkan

mendukung penerapan pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana prasarana serta pengembangan kompetensi guru. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini pada materi, jenjang, dan variabel lain seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21, serta mengombinasikan model RADEC dengan media digital untuk mengkaji pengaruhnya terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Fullan, M., Quinn, J., Drummy, M., & Gardner, M. (2021). *Education reimagined: The future of learning*. Corwin Press.
- Lestari, M., & Juandi, D. (2023). Analisis kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika berbasis konteks. *Jurnal Didaktik Matematika*, 10(2), 145–157.
- National Research Council. (2022). *Learning to think spatially: Advances in spatial literacy for K–12 education*. National Academies Press.
- Nusantara, Febrianty, & Pasaribu. (2025). Analisis pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/eag-2023-en>
- Rahmawati, D. (2021). Deep learning approach in geography learning to improve students' problem-solving skills. *Journal of Geography Education*, 5(1), 12–22.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sari, R. P., & Hakim, L. (2022). The effect of deep learning-based instruction on students' motivation and conceptual

- understanding. *International Journal of Instruction*, 15(3), 345–360.
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15319a>
- Smith, T., & Colby, A. (2020). Deep learning pedagogy for competency-based education: A conceptual review. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 45–58.
- Sopandi, W., Pratama, Y., & Hidayat, T. (2022). The effectiveness of the RADEC learning model in improving higher-order thinking skills in elementary education. *Journal of Physics: Conference Series*, 2193, 012045.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/2193/1/012045>
- Ulya, Z. (2024). Kesulitan peserta didik sekolah menengah dalam merumuskan strategi pemecahan masalah berbasis konteks. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 33–42.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wahyuni, R., Prasetyo, B., & Fitriyani, H. (2025). Analisis kesalahan peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah Polya pada pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 15(1), 25–39.